

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP KONSUMTIF, DAN SIKAP MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Davina Dhabit Salsa BillaTina^{a,1}

^a Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ davina2100011131@webmail.uad.ac.id

* penulis korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 20-03-2024
Direvisi : 20-08-2024
Diterima : 11-09-2024
Diterbitkan : 22-09-2024

Kata Kunci

Advertisement, Brand Image, dan Online Customer Review

ABSTRAK

“Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan sikap manajemen keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang tergolong dalam generasi Z, yang mendominasi menjadi fokus penelitian ini karena karakteristiknya yang unik dalam perilaku keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 160 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan diolah menggunakan program software SPSS (Statistic Package For the Social Sciens) dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk uji validitas, reliabilitas, uji t, dan analisis regresi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. gaya hidup konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sikap manajemen keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.”

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC-BY-SA](#).



1. Pendahuluan

Permasalahan dalam pengelolaan dan manajemen keuangan telah menjadi topik kajian dalam berbagai penelitian, dengan beberapa faktor penyebab seperti rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif yang tidak terkontrol, serta berbagai kendala lainnya (Brilianti & Lutfi, 2020). Salah satu langkah strategis dalam mengatasi permasalahan ini adalah melalui peningkatan literasi keuangan (Nurjanah *et al.*, 2022). Literasi keuangan berfungsi sebagai bagian dari manajemen keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan analisis data, literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka (Albertus *et al.*, 2020).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (B.P.S) yang dirilis pada sensus penduduk 2020, Generasi Z merupakan kelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah populasi mencapai sekitar 74,93 juta jiwa, atau sekitar 27,94% dari total populasi negara ini. Dalam era digital saat ini, akses informasi tentang manajemen keuangan menjadi lebih mudah bagi berbagai kalangan. Namun, penerapannya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk tingkat literasi keuangan. Meskipun

banyak yang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, tidak semuanya mampu mengaplikasikannya dalam hidup sehari-hari (Utama, 2024).

Hal yang sama juga terjadi pada tindakan finansial mahasiswa. Gumulya & Widiastuti (2013) menuturkan sebagian mahasiswa cenderung menggunakan uang mereka untuk membeli barang semata-mata demi memenuhi keinginan sesaat. Rendahnya pemahaman serta kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek utama yang menyebabkan tindakan finansial yang kurang bijak (Amalia *et al.*, 2021). Namun, Suryanto berpendapat berbeda, mengemukakan bahwa mahasiswa sering mengonsumsi barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan pokok. Kebiasaan ini bukan karena kurangnya pengetahuan, melainkan dipengaruhi oleh gaya hidup mewah yang berasal dari lingkungan pergaulan

Dengan demikian, krusial untuk mengintegrasikan literasi keuangan dengan dukungan dan dorongan positif, bukan hanya sebagai pengetahuan teoritis semata. Peran orang tua dalam membentuk karakter, sikap, dan pengelolaan keuangan mahasiswa juga sangat penting. Mereka harus memahami pentingnya pendidikan keuangan sejak dini dengan mempertimbangkan latar belakang mereka, dan fokus pada pengembangan literasi keuangan yang komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan manajemen keuangan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih unggul, dan menghindari gaya hidup konsumtif karena akan mempengaruhi keuangan mahasiswa. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, melainkan juga sebagai dasar untuk tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.

2. Metode

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi objek studi adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di Universitas Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, karena pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tidak semua anggota populasi terpilih menjadi sampel, yang digunakan hanya beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Akbar & Armansyah, 2023). Kriteria dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif generasi Z dari usia 17 – 26 tahun.

Penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus dari Hairr *et al.* (2010) yaitu $n = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$. Pada penelitian ini jumlah variable yang diteliti sebanyak empat variable yaitu Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Sikap manajemen Keuangan, dan pengelolaan keuangan. Setiap variable memiliki 4 indikator sehingga total seluruh indikator adalah 16 indikator. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Sampel minimum} &= (5 \text{ sampai } 10) \times 16 \text{ indikator} \\ &= 10 \times 16 \text{ indikator} \\ &= 160 \text{ responden.}\end{aligned}$$

Data dalam studi ini dihimpun menggunakan metode kuesioner disusun dengan hati-hati untuk menentukan variabel literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan sikap manajemen keuangan. Skala Likert digunakan dalam penilaian skala kuesioner yang digunakan dalam investigasi ini. Skala Likert adalah alat pengukuran yang bertujuan untuk memahami pandangan individu terhadap suatu peristiwa (Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas membandingkan nilai Sig dengan nilai alfa 0,05 untuk menentukan tingkat kebenaran data. Ini memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah kuesioner itu valid. Menurut persyaratan pengujian, setiap pernyataan pada kuesioner dianggap sah jika nilai Sig kurang dari 0,05. Menurut hasil pengujian SPSS, setiap variabel ditampilkan dalam tabel. Hasil dari uji validitas variabel adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Validitas Variabel X1

Variabel	Butir	Sig	Alpha	Status
Literasi Keuangan	X1 . 1	0,00	0,05	VALID
Literasi Keuangan	X1 . 2	0,00	0,05	VALID
Literasi Keuangan	X1 . 3	0,00	0,05	VALID
Literasi Keuangan	X1 . 4	0,00	0,05	VALID
Literasi Keuangan	X1 . 5	0,00	0,05	VALID

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Hasil perhitungan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Sig dari butir pernyataan 1-5 lebih besar dari Alpha = 0,05 maka variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid. Butir pernyataan dikatakan valid karena nilai Sig < Alpha.

Tabel Uji Validitas Variabel X2

Variabel	Butir	Sig	Alpha	Status
Gaya Hidup Konsumtif	X2 . 1	0,00	0,05	VALID
Gaya Hidup Konsumtif	X2 . 2	0,00	0,05	VALID
Gaya Hidup Konsumtif	X2 . 3	0,00	0,05	VALID
Gaya Hidup Konsumtif	X2 . 4	0,00	0,05	VALID

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Hasil perhitungan tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai Sig dari butir pernyataan 1-4 lebih besar dari Alpha = 0,05 maka variabel Gaya Hidup Konsumtif dinyatakan valid. Butir pernyataan dikatakan valid karena nilai Sig < Alpha.

Tabel Uji Validitas Variabel X3

Variabel	Butir	Sig	Alpha	Status
Sikap Manajemen Keuangan	X3 . 1	0,00	0,05	VALID
Sikap Manajemen Keuangan	X3 . 2	0,00	0,05	VALID
Sikap Manajemen Keuangan	X3 . 3	0,00	0,05	VALID
Sikap Manajemen Keuangan	X3 . 4	0,00	0,05	VALID

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Hasil perhitungan tabel 4.7 menyatakan bahwa nilai Sig dari butir pernyataan 1-4 lebih besar dari Alpha = 0,05 maka variabel Sikap Manajemen Keuangan dinyatakan valid. Butir pernyataan dikatakan valid karena nilai Sig < Alpha.

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Butir	Sig	Alpha	Status
Pengelolaan Keuangan	Y . 1	0,00	0,05	VALID
Pengelolaan Keuangan	Y . 2	0,00	0,05	VALID
Pengelolaan Keuangan	Y . 3	0,00	0,05	VALID
Pengelolaan Keuangan	Y . 4	0,00	0,05	VALID

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Hasil perhitungan tabel 4.8 menyatakan bahwa nilai Sig dari butir pernyataan 1-4 lebih besar dari Alpha = 0,05 maka variabel Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid. Butir pernyataan dikatakan valid karena nilai Sig < Alpha.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi suatu pernyataan dalam kuesioner yang mencerminkan variabel-variabel pada konstruk tertentu, yang disampaikan kepada responden untuk

memperoleh tanggapan mereka. Sebuah kuesioner dianggap reliabel apabila pendapat responden terhadap pernyataan yang diajukan menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas ini dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan perhitungan sebagaimana berikut: 1) Jika hasil Alpha-Cronbach's $> 0,06$ = reliabel, dan 2) Jika hasil Alpha-Cronbach's $< 0,06$ = tidak reliabel

Tabel Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Literasi Keuangan	0,738	5
Gaya Hidup Konsumtif	0,808	4
Sikap Manajemen Keuangan	0,705	4
Pengelolaan Keuangan	0,686	4

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Temuan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa empat variabel penelitian literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, sikap manajemen keuangan, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai Alpha-Cronbach lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa itu reliabel.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 1 Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig.
Constant	0,980	3.627	0,000
Literasi Keuangan	0,158	2.286	0,024
Gaya Hidup Konsumtif	0,079	2.066	0,040
Sikap Manajemen Keuangan	0,542	8.704	0,000

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Pengelolaan Keuangan = $0,980 + 0,158 \text{ Literasi Keuangan} + 0,079 \text{ Gaya Hidup Konsumtif} + 0,542 \text{ Sikap Manajemen Keuangan} + e$

Berdasarkan persamaan yang didapat maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi linier berganda pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,980 merupakan nilai konstanta, jika X_1 , X_2 , dan X_3 dianggap 0, maka variabel pengelolaan keuangan (Y) nilainya sebesar 0,980.
- Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,158 bertanda positif yang artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan (X_1) dan pengelolaan keuangan (Y). Artinya semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan maka akan semakin bijak mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya. Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,158, artinya jika variabel lain bernilai tetap dan variabel literasi keuangan (X_1) naik satu satuan maka pengelolaan keuangan (Y) ikut naik sebesar 0,158. Dan sebaliknya jika (X_1) turun maka pengelolaan keuangan (Y) ikut turun sebesar 0,158.
- Gaya Hidup Konsumtif (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,079 bertanda positif yang artinya terjadi hubungan positif antara gaya hidup konsumtif (X_2) dan pengelolaan keuangan (Y). Artinya gaya hidup konsumtif mahasiswa maka tidak selamanya menjamin pengelolaan keuangan yang buruk. Koefisien regresi variabel gaya hidup konsumtif (X_2) sebesar 0,079 artinya jika variabel lain bernilai tetap dan variabel gaya hidup konsumtif (X_2) naik satu satuan maka pengelolaan keuangan (Y) naik sebesar 0,079. Dan sebaliknya jika (X_2) turun maka pengelolaan keuangan (Y) ikut turun sebesar 0,079

Sikap Manajemen Keuangan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,542 bertanda positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Sikap Manajemen Keuangan (X3) dan pengelolaan keuangan (Y). Artinya semakin tinggi sikap mahasiswa tentang keuangan maka akan semakin bijak mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya. Koefisien regresi variabel Sikap Manajemen Keuangan (X3) sebesar 0,542 artinya jika variabel lain bernilai tetap dan variabel Sikap Manajemen Keuangan (X3) naik satu satuan maka pengelolaan keuangan (Y) naik sebesar 0,542. Dan sebaliknya jika (X3) turun maka pengelolaan keuangan (Y) ikut turun sebesar 0,542.

D. Hasil Uji t

Uji-t, tes statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis, pada dasarnya berusaha untuk mengukur tingkat korelasi dan dampak variabel independen pada variabel yang terikat secara individual dari penelitian. Perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) digunakan untuk menguji hipotesis, dan temuannya ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel Uji parsial (Uji t)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan	0,158	2.286	0,024	H1 didukung
Gaya Hidup Konsumtif	0,079	2.066	0,040	H2 tidak didukung
Sikap Manajemen Keuangan	0,542	8.704	0,000	H3 didukung

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

a. Pengaruh Literasi keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel Literasi Keuangan (X1) menuntukan pengaruh yang bersifat positif dengan nilai Sig 0,02 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,286 ($> 1,654$) serta nilai koefisien positif (+) maka H_0 ditolak (H_1 terdukung). Artinya variable Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, maka dapat disimpulkan hipotesis **pertama diterima**.

b. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel Gaya Hidup Konsumtif (X2) menuntukan pengaruh yang bersifat negatif terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai Sig 0,04 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 2,066 ($> 1,654$) serta nilai koefisien positif (+) maka H_0 diterima (H_2 tidak terdukung). Artinya variable Gaya Hidup Konsumtif tidak berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, maka dapat disimpulkan hipotesis **kedua ditolak**.

c. Pengaruh Sikap Manajemen Keuangan (X3) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel Sikap Manajemen Keuangan (X3) menuntukan pengaruh yang bersifat positif dengan nilai Sig 0,00 ($< 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 8,704 ($> 1,654$) serta nilai koefisien positif (+) maka H_0 ditolak (H_3 terdukung). Artinya variable Sikap Manajemen Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, maka dapat disimpulkan hipotesis **ketiga diterima**.

E. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien keputusan (r^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai koefisien ini berkisar dari 0 hingga 1, dan saat mendekati 1, pengaruh variabel independen pada variabel dependen menjadi signifikan. Di bawah ini adalah hasil tes statistik yang dilakukan.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,507

Sumber : Data Olahan dari SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,507 yang berarti bahwa pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Sikap Manajemen Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki 50,7 %, dan sisanya 49,3% di pengaruh oleh variabel lain yang tidak memberikan kontribusi dalam penelitian ini Pengelolaan Keuangan

4. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut temuan penelitian tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan uang, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai Sig sebesar 0,02 ($< 0,05$) dengan nilai *t* hitung 2,286 ($> 1,654$) serta koefisien yang bernilai positif (+). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak (H_1 terdukung), yang berarti literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan manajemen keuangannya. Dengan penguasaan yang mendalam terhadap pengelolaan keuangan, individu berpotensi lebih bijak dalam menggunakan uangnya dan mampu menyusun rencana keuangan yang lebih terstruktur di masa kini (Simanjuntak, 2023).

2. Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan

Merujuk pada hasil penelitian terkait dampak gaya hidup konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, pengujian hipotesis secara parsial mengungkapkan bahwa variabel gaya hidup konsumtif memiliki nilai sig 0,04 ($< 0,05$) dengan nilai *t* hitung sebesar 2,066 ($> 1,654$) serta nilai koefisien positif (+) dengan kata lain, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima (H_2 tidak terdukung) menunjukkan bahwa Gaya Hidup Konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa maka, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Menurut Putri & Lestari (2019) serta Parmitasari *et al.* (2018), kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebagai bagian dari perilaku konsumtif, gaya hidup dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2020) juga mengungkapkan bahwa gaya hidup mahasiswa yang meningkatkan pola konsumsi, dipengaruhi oleh gengsi dan mengikuti tren agar tidak ketinggalan zaman, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak teratur, serta uang kiriman dari orang tua cepat habis. Dengan demikian, gaya hidup berkontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian mereka karena mayoritas mahasiswa yang mengisi kuesioner menunjukkan perilaku konsumtif yang rendah, dengan menjawab "sangat tidak setuju" atau "tidak setuju" pada beberapa indikator.

3. Pengaruh Sikap Manajemen Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Merujuk pada hasil penelitian tentang pengaruh sikap dalam manajemen keuangan terhadap pengelolaan keuangan, pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel sikap manajemen keuangan memiliki nilai untuk variabel sikap manajemen keuangan dengan nilai sig 0,00 ($< 0,05$) dengan nilai *t* hitung sebesar 8,704 ($> 1,654$) serta nilai koefisien positif (+), dengan demikian, dapat disimpulkan dari temuan ini bahwa H_0 ditolak (H_3 terdukung), menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap keuangan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, semakin baik pula cara mereka dalam mengelola uang. Pemahaman terhadap sikap keuangan dapat membantu individu mengenali perspektif mereka mengenai hubungan dengan uang, sehingga pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih optimal (Simanjuntak, 2023).

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan mahasiswa. 2. Gaya Hidup Konsumtif tidak berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. 3. Sikap Manajemen Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan mahasiswa.

Referensi

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Amalia, R. D., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNIPMA. *Tangible Journal*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.137>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengalaman Keuangan , dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 1–17.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 50–65. <https://www.neliti.com/publications/126900/pengaruh-konsep-diri-terhadap-perilaku-konsumtif-mahasiswa-universitas-esa-unggul>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hairr, J., Black, W., Babin, B., Anderson, R., & Tatham, R. (2010). Multivariate Data Analysis Seventh Edition. *England: Pearson Prentice Hall*.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Simanjuntak, U. H. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UMSU.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Utama, A. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Z : Model Konseptual. *Ejournal.Ymbz.or.Id*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35629.09444>